

PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, dan SUKU BUNGA BANK INDONESIA
TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2013-2021

Vania Fitri Latifah¹, Mohammad Sofyan², Ghita Yasaningthias³
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta

Abstract.

This study aims to determine the simultaneous effect of inflation, money supply, and Bank Indonesian interest rates on the Rupiah exchange rate in the 2013-2021 period. This research is a descriptive verificative study with a quantitative approach. The population in this study is all data on the monthly series of inflation, money supply, and Bank Indonesian interest rates against the Rupiah exchange rate for the period 2013-2021. The type of data used is secondary data series per month in 2013-2021 which is available and published by Bank Indonesia, Trade Data Unit and the Central Statistics Agency. Data analysis in this study was carried out using the technique of multiple linear regression analysis. The results of this research show that inflation, money supply, and Bank Indonesian interest rates have a significant influence on the Rupiah exchange rate in 2013-2021. The F test found a Sig F value of $0.00 < 0.05$ with $F_{count} > F_{table}$, i.e. $189.5630 > 2.68$.

Keyword : *rupiah exchange rate, inflation, money supply, interest rates*

Cronicle of Article: *Received (00,00,2020); Revised (00,00,2020); and Published (00,00, 2020).*

©2020 *Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI*

Profile and corresponding author (contoh): Vania Fitri Latifah adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* vaniaafitri@gmail.com

How to cite this article : Vania Fitri Latifah (2022) 'pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga bank indonesia terhadap nilai tukar rupiah tahun 2013-2021 ', *Adbispreneur*, 2(6), pp. 831-841. Available at: <http://JAMBIS>

PENDAHULUAN

Kestabilan kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara. Oleh karenanya, faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakstabilan kurs selalu mendapat perhatian khusus bagi negara bersangkutan. Pengalaman di banyak negara membuktikan bahwa ketidakstabilan ekonomi suatu negara dapat berakibat terhadap perubahan nilai kurs mata uang negara bersangkutan. Dengan berbagai alasan, masing-masing negara menetapkan sistem kurs yang berbeda, termasuk Indonesia (Haryadi, 2014:2)

Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Nilai Tukar rupiah tahun 2013-2021

Dalam perdagangan internasional tentu saja terdapat dua mata uang yang berbeda, perbedaan mata uang suatu negara ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang antar negara yang melakukan transaksi perdagangan (Hussein,2013:214).

Dalam transaksi perdagangan nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh relasi penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang tersebut. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawaran tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang akan naik. Jika penawaran sebuah permintaan uang meningkat, sementara permintaan tetap atau menurun, maka nilai Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah Dollar Amerika Serikat (*US Dollar*) karena Dollar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu, Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika rupiah terhadap *dollar AS* tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar (Lestari, 2015:1).

Adapun Kurs Transaksi Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat disajikan pada tabel Bank Indonesia sebagai berikut:

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	13.901
2020	14.105
2021	14.269

Jadi nilai tukar adalah nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs sebagai salah satu indikator yang berpengaruh terhadap aktivitas di pasar saham maupun pasar uang dikarenakan investor berhati-hati dalam melakukan investasi. Perubahan nilai tukar akan berimplikasi terhadap karakteristik fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka. Secara simultan, nilai tukar rupiah mendapat tekanan yang cukup berat dikarenakan besarnya *capital outflow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia (Lestari, 2015:2).

Jumlah uang beredar merupakan uang yang dipegang ditangan masyarakat yang sering disebut dengan *money supply* (penawaran atas uang). Jumlah uang beredar didefinisikan sebagai M1, yang merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang dipegang anggota masyarakat (*the non-bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perseorangan pada bank-bank umum (Muchlas, 2015 :1). Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari (Jimmy,2014:160). Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kajian atau analisis tentang Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Indonesia yang digunakan sebagai informasi dan memperoleh data Nilai Tukar rupiah Tahun 2013-2021.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besaran Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2021.
2. Untuk menganalisis besaran Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2021.
3. Untuk menganalisis besaran Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2021.

LITERATUR REVIUW

1. Administrasi Bisnis

Administrasi Bisnis adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari proses kerjasama antar dua orang atau lebih dalam upaya mencapai suatu tujuan, merupakan ilmu yang berfokus pada perilaku manusia.

Menurut Siagian (2017:7) administrasi Niaga dapat didefinisikan sebagai: keseluruhan kegiatan organisasi, mulai dari produksi barang dan/atau jasa sampai tibanya barang atau jasa tersebut di tangan konsumen.

Selanjutnya menurut Fahmi (2015:2) menjelaskan bahwa administrasi bisnis merupakan suatu tata susunan yang mengklasifikasikan dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Tanpa manajemen keuangan yang baik, organisasi atau perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya dan akan mengalami banyak kerugian yang akan mengarah pada kebangkrutan. Berikut pengertian manajemen keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

3. Inflasi

Para ekonom mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo,dkk:2016).

4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral (Tambunan, 2012:120).

Menurut Boediono (2014: 86), "pengertian pertama mengenai uang yang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan masyarakat". Uang kartal

adalah uang tunai (yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral) yang langsung dibawah kekuasaan masyarakat (umum) untuk menggunakannya. Sedangkan uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari uang yang beredar karena sewaktu-waktu dapat digunakan pemilikinya untuk kebutuhan. Dalam kepustakaan ekonomi moneter, pengertian tersebut disebut uang beredar dalam arti sempit atau *narrow money*.

5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah menurut Adhitya Wardana (2017:239) adalah sebagai berikut : “Nilai tukar rupiah merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah”.

Definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Ismanthono (2015:154) adalah sebagai berikut : “Nilai tukar rupiah merupakan nilai penukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (bid/buying rate) dengan kurs jual (offer/selling rate)”. Dan definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Sukirno (2015:397) adalah sebagai berikut : “Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan teoritis diatas maka dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya dan nilai tukar rupiah merupakan nilai tukar mata uang negara terhadap mata uang asing yang dibedakan antara kurs beli dengan kurs jual.

6. Suku Bunga Indonesia

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Tingkat suku bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis diatas, maka pembahasan pemikiran dapat dilihat pada berikut ini:

1. Pengaruh Inflasi, Jumlah uang beredar, dan Suku Bunga Bank Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Menurut Arfidan Sabiq Musyaffa, Sri Sulasmiyati (2017), bahwa secara parsial jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika, inflasi IHK (Indek Harga Konsumen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika. Penyebab inflasi Karena jumlah uang beredar dan suku bunga indonesia.

Teori ini dikemukakan oleh para kaum klasik. Mereka mengatakan bahwa ada sebuah keterkaitan antara jumlah uang yang beredar, dengan harga-harga barang. Jika jumlah barang tetap tetapi jumlah uang yang beredar lebih banyak, maka harga akan menjadi mahal. Beberapa faktor seperti tingginya permintaan, jumlah uang beredar, suku bunga, serta naiknya

biaya produksi hingga faktor luar negeri. Ketika utang di suatu negara meningkat, maka umumnya pemerintah memiliki dua opsi.

Pertama, pemerintah dapat menaikkan pajak. Kedua, pemerintah mencetak lebih banyak uang untuk melunasi hutang negara tersebut. Bila pajak mengalami kenaikan, maka bisnis akan bereaksi. Mereka akan menaikkan harganya. Hal itu dilakukan untuk mengimbangi kenaikan tarif pajak di perusahaan tersebut. Jika pemerintah memilih pilihan kedua, maka hal itu akan berdampak pada peredaran uang di masyarakat. Hal itu akan mengarahkan kepada kenaikan harga dan devaluasi mata uang.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Menurut Tuty Alawiyah; Haryadi; Yohannes Vyn Amzar (2019) bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah selama periode Januari 2013 – Desember 2018. Nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata uang nominal dan mata uang riil. Mata uang nominal adalah harga relatif mata uang, sedangkan mata uang riil adalah ukuran suatu barang yang diperdagangkan antar suatu Negara. Ketika inflasi di Indonesia lebih tinggi jika dibanding dengan Negara lain dan nilai tukarnya tidak berubah, maka harga-harga barang di domestik relative lebih mahal dibanding dengan harga barang di luar. Dampaknya adalah ekspor Indonesia akan mengalami penurunan dan impor ke Indonesia akan meningkat. Ketika hal ini terjadi maka nilai tukar domestik (Indonesia) akan mengalami tekanan dan cenderung mengalami depresiasi terhadap Dolar AS.

3. Pengaruh Jumlah uang beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Menurut Tuty Alawiyah; Haryadi; Yohannes Vyn Amzar (2019) bahwa suku bunga kebijakan bank sentral, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. Ketika jumlah uang beredar di Indonesia tinggi maka menyebabkan harga di domestik juga mengalami kenaikan. Teori yang menjelaskan hal ini adalah teori paritas daya beli yang menyebabkan mata uang domestik mengalami depresiasi. Hal ini dikarenakan ketika jumlah uang beredar tinggi di dalam suatu Negara maka mata uang domestik tersebut mengalami tekanan terhadap mata uang asing. Jumlah uang beredar merupakan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk mengintervensi permintaan dan penawaran uang ataupun valas untuk menstabilkan nilai tukar domestik.

4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Menurut Tuty Alawiyah; Haryadi; Yohannes Vyn Amzar (2019) bahwa suku bunga kebijakan bank sentral, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. Suku bunga merupakan tingkat suku bunga acuan di Indonesia. Jika dalam suatu negara terjadi peningkatan suku bunga maka masyarakat akan memilih untuk menabung dalam bentuk deposito, hal tersebut akan menyebabkan investasi saham meningkat sehingga harga saham dan pergerakan nilai rupiah juga akan meningkat. Suku bunga memiliki sinyal positif kepada nilai tukar rupiah, jadi jika suku bunga mengalami sebuah penurunan maka akan menyebabkan pergerakan nilai tukar menurun namun bila suku bunga meningkat hal tersebut akan menyebabkan peningkatan nilai tukar rupiah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk

menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah: "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, data dan informasi untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Berikut adalah pengumpulan data berupa data sekunder:

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Analisis ini digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Untuk mengetahui nilai yang akan dibagi sesuai karakteristik yang telah ditentukan, yaitu pertama menentukan nilai inflasi, Jumlah uang beredar, suku bunga, kurs beli dan kurs jual pada periode pengamatan yang meliputi jumlah kriteria rendah, sedang, dan tinggi yang digunakan. Dimana deskripsi tersebut akan ditampilkan dalam kolom dan tabel beserta dengan uraian.

2. Analisis Korelasi

Supardi (2017) menyatakan koefisien korelasi merupakan angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui besar/kekuatan (kuat, lemah atau tidak ada) korelasi antar variabel X (memengaruhi) dan variabel Y (dipengaruhi) yang diteliti korelasinya.

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, sebagai berikut :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan
- b. penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- c. Tanda negatif merupakan adanya korelasi negative antara variabel variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- d. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa

besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Tukar Rupiah

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

β_3 = Koefisien Regresi X3

X1 = Inflasi

X2 = Jumlah uang yang beredar

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga Indonesia terhadap nilai tukar rupiah

Pengujian terhadap hipotesis dan menghitung seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel Inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), dan Suku Bunga (X3) terhadap nilai tukar rupiah (Y) digunakan koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa persentase pengaruh Inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), dan Suku Bunga (X3) terhadap Nilai tukar Rupiah (Y) dengan menggunakan koefisien determinasi (R_Square), diperoleh angka sebesar 84,09% yang mana berarti bahwa variabel independen mempengaruhinya. Sedangkan sisanya 15,91% dipengaruhi oleh variabel dependen. Pada uji t Inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), dan Suku Bunga (X3) berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah (Y) memiliki t hitung sebesar 0.350735 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0170. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $0.350735 < 1.98304$ dengan nilai signifikansi ($0.7265 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga indonesia berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai tukar rupiah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arfidan Sabiq Musyaffa, Sri Sulasmiyati (2017), bahwa secara parsial jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika, suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika, inflasi IHK (Indek Harga Konsumen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika. Teori ini dikemukakan oleh para kaum klasik. Mereka mengatakan bahwa ada sebuah keterkaitan antara jumlah uang yang beredar, dengan harga-harga barang. Jika jumlah barang tetap tetapi jumlah uang yang beredar lebih banyak, maka harga akan menjadi mahal. Beberapa faktor seperti tingginya permintaan, jumlah uang beredar, suku bunga, serta naiknya biaya produksi hingga faktor luar negeri.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah

Pengujian terhadap hipotesis dan menghitung seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel Inflasi (X1) terhadap nilai tukar rupiah (Y) digunakan koefisien korelasi, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah -0.355909. Hasil perhitungan tersebut berada di rentang 0,200 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah rendah dan negatif. Koefisien regresi linear sederhana mengalami penurunan satu satuan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar -0.021449., sedangkan nilai konstantanya adalah 0.1708.

Dengan persentase pengaruh Inflasi (X1) terhadap Nilai tukar Rupiah (Y) dengan menggunakan koefisien determinasi (R_Square), diperoleh angka sebesar 84,09% yang mana

berarti bahwa variabel independen mempengaruhinya. Sedangkan sisanya 15,91% dipengaruhi oleh variabel dependen. Pada uji t inflasi (X1) berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah (Y) ukuran Inflasi memiliki t hitung sebesar -2.426462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0170. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($-2.426462 > 1.98304$) dengan nilai signifikansi ($0.0170 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Inflasi berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap nilai tukar rupiah.

Hal tersebut menunjukkan jika inflasi mengalami peningkatan atau semakin tinggi tingkat inflasi maka permintaan dan penawaran juga akan semakin menurun, hal ini dibuktikan dengan data sampel pada tahun sampel penelitian mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan inflasi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Tuty Alawiyah; Haryadi; Yohannes Vyn Amzar (2019) bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah selama periode Januari 2013 – Desember 2018.

Ketika inflasi di Indonesia lebih tinggi jika dibanding dengan Negara lain dan nilai tukarnya tidak berubah, maka harga-harga barang di domestik relative lebih mahal dibanding dengan harga barang di luar. Dampaknya adalah ekspor Indonesia akan mengalami penurunan dan impor ke Indonesia akan meningkat. Ketika hal ini terjadi maka nilai tukar domestik (Indonesia) akan mengalami tekanan dan cenderung mengalami depresiasi terhadap Dolar AS.

3. Pengaruh Jumlah Uang beredar terhadap Nilai Tukar Rupiah

Pengujian terhadap hipotesis dan menghitung seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap nilai tukar rupiah (Y) digunakan koefisien korelasi, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) Jumlah Uang beredar (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah 0.849848. Hasil perhitungan tersebut berada di rentang 0,800 – 1000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah kuat dan Positif. Koefisien regresi linear sederhana mengalami peningkatan satu satuan Jumlah uang beredar terhadap Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar 0.589192, sedangkan nilai konstantanya adalah 0.1708.

Dengan persentase pengaruh Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap Nilai tukar Rupiah (Y) dengan menggunakan koefisien determinasi (R_Square), diperoleh angka sebesar 84,09% yang mana berarti bahwa variabel independen mempengaruhinya. Sedangkan sisanya 15,91% dipengaruhi oleh variabel dependen. Pada uji t Jumlah uang beredar (X2) berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah (Y) ukuran jumlah uang beredar memiliki t hitung sebesar 19.54093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($19.54093 > 1.98304$) dengan nilai signifikansi ($0.0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai tukar rupiah.

Hal tersebut menunjukkan jika jumlah uang beredar mengalami peningkatan atau semakin tinggi tingkat jumlah uang beredar maka peredaran uang juga akan semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan data sampel pada tahun sampel penelitian mengalami peningkatan diikuti dengan kenaikan jumlah uang beredar. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Tuty Alawiyah; Haryadi; Yohannes Vyn Amzar (2019) bahwa suku bunga kebijakan bank sentral, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.

4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Pengujian terhadap hipotesis dan menghitung seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel suku bunga indonesia (X3) terhadap nilai tukar rupiah (Y) digunakan koefisien korelasi

regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) Suku Bunga (X3) dan Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah -0.463404. Hasil perhitungan tersebut berada di rentang 0,400 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah sedang dan negatif. Koefisien regresi linear sederhana mengalami peningkatan satu satuan suku bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar 0.041672, sedangkan nilai konstantanya adalah 0.1708.

Dengan persentase pengaruh Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap Nilai tukar Rupiah (Y) dengan menggunakan koefisien determinasi (R_Square), diperoleh angka sebesar 84,09% yang mana berarti bahwa variabel independen mempengaruhinya. Sedangkan sisanya 15,91% dipengaruhi oleh variabel dependen. Pada uji t Suku bunga indonesia (X3) berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah (Y) ukuran Suku bunga indonesia memiliki t hitung sebesar 8.757122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($8.757122 > 1.98304$) dengan nilai signifikansi ($0.0000 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, suku bunga Indonesia berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai tukar rupiah.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), dan Suku Bunga (X3) terhadap Nilai tukar Rupiah (Y) dengan menggunakan koefisien determinasi (R_Square), diperoleh angka sebesar 84,09% yang mana berarti bahwa variabel independen mempengaruhinya. Sedangkan sisanya 15,91% dipengaruhi oleh variabel dependen. Pada uji t Inflasi (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), dan Suku Bunga (X3) berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah (Y) memiliki t hitung sebesar 0.350735 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0170. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($0.350735 < 1.98304$) dengan nilai signifikansi ($0.7265 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga indonesia berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap nilai tukar rupiah.
- b. Variabel Inflasi (X1) terhadap nilai tuker rupiah (Y) digunakan koefisien korelasi, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah -0.355909. Hasil perhitungan tersebut berada di rentang 0,200 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah rendah dan negatif. Koefisien regresi linear sederhana mengalami penurunan satu satuan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar -0.021449., sedangkan nilai konstantanya adalah 0.1708.
- c. Variabel Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap nilai tukar rupiah (Y) digunakan koefisien korelasi, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) Jumlah Uang beredar (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah 0.849848. Hasil perhitungan tersebut berada di rentang 0,800 – 1000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah kuat dan Positif. Koefisien regresi linear sederhana mengalami peningkatan satu satuan Jumlah uang beredar terhadap Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar 0.589192, sedangkan nilai konstantanya adalah 0.1708.
- d. Variabel suku bunga indonesia (X3) terhadap nilai tukar rupiah (Y) digunakan koefisien korelasi, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji t dimana. Dari hasil perhitungan data menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) Suku Bunga (X3)

dan Nilai Tukar Rupiah (Y) adalah -0.463404. Hasil perhitungan tersebut berada di rentang 0,400 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan adalah sedang dan negatif. Koefisien regresi linear sederhana mengalami peningkatan satu satuan suku bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sebesar 0.041672, sedangkan nilai konstantanya adalah 0.1708.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Menjaga nilai tukar mata uang domestik terdepresiasi maka harus mengkaji lagi tentang segala kebijakan yang diterapkan serta dapat dengan segera untuk membenahi kondisi keuangan dalam negeri agar nilai tukar rupiah di tahun mendatang dapat terkendali.
- b. Adanya pengaruh pergerakan penerapan sistem nilai tukar mengambang terkendali dan periode penerapan sistem nilai tukar untuk menciptakan ekonomi yang kuat dan seimbang, khususnya penetapan inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktot-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Haryadi, H., & Amzar, Y. V. (2019). Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan pendekatan model struktural VAR. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(1), 51-60.
- Ardiyanto, F., & Ma'ruf, A. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 127-134.
- Azizah, L. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Luas Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2010-2019, *ecodunamika*, 3(2).
- Diana, I.K.A., & Dewi, N.P.M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631-1661.
- Eduardus Arthur, *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai (Apmk dan Uang Elektronik) Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia*, (jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), Vol. 5, No. 1, Hlm. 6.
- Emarina, S. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Periode 2010-2019)* (Doctoral dissertation, Univesitas Komputer Indonesia).
- Haryadi, H. (2014). Pengaruh Inflasi Suku Bunga Jumlah Uang Beredar dan Pendapatan Nasional terhadap Nilai Tukar Rupiah Per Us Dollar. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(1).
- Indriyani, Siwi Nur. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 4. No. 2.
- Kalalo, Harjunata Y.T, dkk. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16. No.01

Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Nilai Tukar rupiah tahun 2013-2021

Landa, T. N., Putro, T. S., & Hamidi, W. (2017). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga BI Terhadap Kurs Rupiah di Indonesia Periode 2005-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).

Muchlas, Zainul. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap dolar amerika pasca krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA* Vol 9, No.1 Februari 2015.

Musyaffa, A. S., & Sulasmiyati, S. (2017). *pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (Studi pada Bank Indonesia periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).